

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2013-2016 yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui website resmi yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh opini audit *going concern* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Industri manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan *listing* yang paling banyak. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Penjelasan tentang proses pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Kriteria Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara berturut-turut	139
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen	(9)
Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	(81)
Sampel yang memenuhi kriteria	49
Total sampel penelitian = 49 x 4	196

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, data perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut sebanyak 139 perusahaan selama periode 2013-2016. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2013-2016 sebanyak 9 perusahaan, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP selama tahun 2013-2016 terdapat sebanyak 81 perusahaan. Sehingga diperoleh 49 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 4 periode yaitu 2013-2016, maka sampel penelitian menjadi $4 \times 49 = 196$.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian ini. Variabel independen meliputi opini audit *going concern* dan *audit delay*. Variabel moderasi menggunakan reputasi KAP sedangkan

variabel dependennya adalah *auditor switching*. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ASW	196	,00	1,00	64,00	,3265	,47014
OGC	196	,00	1,00	125,00	,6378	,48188
DELAY	196	40,00	167,00	16169,00	82,4949	19,99654
REPKAP	196	,00	1,00	22,00	,1122	,31648
OGC_REPKAP	196	,00	1,00	15,00	,0765	,26653
DELAY_REPKAP	196	,00	90,00	1725,00	8,8010	25,04450
Valid N (listwise)	196					

Sumber:Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 di atas, variabel *auditor switching* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3265 dengan standar deviasi sebesar 0,47014.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit *going concern* diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6378 dengan standar deviasi sebesar 0,48188.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *audit delay* diketahui nilai minimum sebesar 40,00 dan nilai maksimum sebesar 167,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 82,4949 dengan standar deviasi sebesar 19,99654.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel reputasi KAP diketahui nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 (*dummy*). Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1122 dengan standar deviasi sebesar 0,31648.

2. Analisis Regresi Logistik

Langkah pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas data dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Dalam penelitian ini analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh opini audit *going concern* dan *audit delay* terhadap *auditor switching* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan uji model *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi digunakan pengujian *Chi-square* yaitu bahwa model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi apabila nilai signifikansi yang dihasilkan oleh model *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05. Adapun hasil dari pengujian atas kelayakan model regresi dengan melihat tabel berikut :

Tabel 4.3
Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,893	8	,208

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,893 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini layak (fit) atau dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah apabila H_0 : model yang dihipotesiskan fit dengan data dan H_a : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Apabila terdapat penurunan nilai *likelihood*, ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Dalam menilai *overall model fit* terhadap data penelitian sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Menilai Model Fit

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	247,663	-,694	
Step 0 2	247,624	-,724	
3	247,624	-,724	

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.5
Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OGC	DELAY	REPKAP	OGC_REP KAP	DELAY_REP KAP
1	212,221	-1,243	1,655	-,006	-,225	-,054	-,001
2	207,644	-1,739	2,259	-,007	-,758	,472	-,001
3	207,085	-1,905	2,436	-,007	-1,622	1,339	-,001
4	206,949	-1,919	2,451	-,007	-2,623	2,340	-,001
5	206,900	-1,919	2,451	-,007	-3,628	3,345	-,001
6	206,882	-1,919	2,451	-,007	-4,630	4,347	-,001
7	206,875	-1,919	2,451	-,007	-5,631	5,348	-,001
8	206,873	-1,919	2,451	-,007	-6,631	6,348	-,001
9	206,872	-1,919	2,451	-,007	-7,631	7,349	-,001
10	206,871	-1,919	2,451	-,007	-8,631	8,349	-,001
11	206,871	-1,919	2,451	-,007	-9,631	9,349	-,001
12	206,871	-1,919	2,451	-,007	-10,631	10,349	-,001
13	206,871	-1,919	2,451	-,007	-11,631	11,349	-,001
14	206,871	-1,919	2,451	-,007	-12,631	12,349	-,001
15	206,871	-1,919	2,451	-,007	-13,631	13,349	-,001
16	206,871	-1,919	2,451	-,007	-14,631	14,349	-,001
17	206,871	-1,919	2,451	-,007	-15,631	15,349	-,001
18	206,871	-1,919	2,451	-,007	-16,631	16,349	-,001
19	206,871	-1,919	2,451	-,007	-17,631	17,349	-,001
20	206,871	-1,919	2,451	-,007	-18,631	18,349	-,001

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan kedua tabel di atas, maka dapat dilihat terdapat penurunan nilai dari *-2 Log Likelihood* pada *Block Number 0* sebesar 247,663 ke *-2 Log Likelihood* pada *Block Number 1* sebesar 212,221. Adanya hasil penurunan tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada *multiple regression*. Adapun hasil dari *Nagelkerke R Square* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	206,871 ^a	,188	,262

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *Nagelkerke R Square* menunjukkan angka 0,262 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 26,2% dengan kata lain bahwa variabel *auditor switching* yang dijelaskan oleh variabel opini audit *going concern* dan *audit delay* dan variabel moderasi reputasi KAP sebesar 26,2%, sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Adapun hasil matriks klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Identifikasi Prediksi Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted		
	ASW		Percentage Correct
	,00	1,00	
ASW ,00	120	12	90,9
ASW 1,00	53	11	17,2
Overall Percentage			66,8

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel matriks klasifikasi di atas, menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 17,2%. Artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 1 perusahaan (17,2%) yang diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 64 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Sedangkan, kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 90,9% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 120 perusahaan (90,9%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 132 perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut *overall percentage* sebesar 66,8% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 66,8%.

e. Hasil Model Regresi yang Terbentuk

Analisis model regresi logistik dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil signifikan setiap koefisien dalam regresi logistik ini, digunakan model persamaan yang memasukkan semua variabel independen yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Signifikan Data

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	OGC	2,451	,509	23,206	1	,000	11,596
	DELAY	-,007	,008	,710	1	,399	,993
	REPKAP	-18,631	15186,438	,000	1	,999	,000
	OGC_REPKAP	18,349	15186,438	,000	1	,999	93050156,360
	DELAY_REPKAP	-,001	,047	,001	1	,978	,999
	Constant	-1,919	,796	5,813	1	,016	,147

a. Variable(s) entered on step 1: OGC, DELAY, REPKAP, OGC_REPKAP, DELAY_REPKAP.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\text{ASW} = -1,919 + 2,451 \text{ OGC} - 0,007 \text{ AD} - 18,631 \text{ REPKAP} + 18,349 \text{ OGC} \times \text{REPKAP} - 0,001 \text{ AD} \times \text{REPKAP} + \varepsilon$$

Model regresi di atas berarti perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan melakukan pergantian auditor sebesar 2,451, potensi dari *audit delay* -0,007 dan dari reputasi KAP sebesar -18,631 yang dapat meningkatkan *auditor switching*. Persamaan koefisien regresi logistik dari interaksi antara reputasi KAP dan opini audit *going concern* sebesar 18,349 mempunyai arti bahwa apabila reputasi KAP cenderung meningkat, maka akan memperkuat pengaruh opini audit *going concern* pada kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari interaksi antara reputasi KAP dan *audit delay* sebesar -0,001 mempunyai arti bahwa apabila reputasi KAP cenderung meningkat, maka akan memperlemah

pengaruh *audit delay* pada kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* dengan asumsi faktor lainnya konstan.

f. Menguji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α). Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

- 1) Variabel opini audit *going concern* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,451 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis pertama diterima, yang artinya opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 2) Variabel *audit delay* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3999 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak, yang artinya *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 3) Variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -18,631 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak, yang artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 4) Variabel interaksi antara opini audit *going concern* dan reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 18,349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak, yang artinya reputasi KAP

tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara opini audit *going concern* dengan *auditor switching*.

- 5) Variabel interaksi antara *audit delay* dan reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,978 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan hipotesis kelima ditolak, yang artinya reputasi KAP tidak berhasil mempengaruhi hubungan antara *audit delay* dengan *auditor switching*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh opini audit *going concern* terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel opini audit *going concern* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,000 > \alpha = 0,05$, maka variabel opini audit *going concern* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis dapat didukung atau dengan kata lain H_1 diterima. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robbitasari (2013), Theng et. al (2014), dan Suarjana dan Widhiyani (2015). Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), Ni Kadek Sinarwati (2010), dan Wahyuningsih (2012).

Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak menyukai apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, karena khawatir investor akan menarik investasinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa opini audit *going concern* merupakan suatu keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam kondisi kurang baik dan ada kemungkinan tidak

dapat melanjutkan usahanya. Karena perusahaan mempunyai posisi yang tidak menguntungkan sehingga dilakukan pergantian auditor.

2. Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *audit delay* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,399 > \alpha = 0,05$, maka variabel *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain H_2 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014). Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robbitasari (2013) dan Pawitri (2015).

Hal ini dapat dijelaskan apabila auditor semakin lama menyelesaikan laporan auditor independen maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditornya (Stocken, 2000). Namun, hal ini tidaklah selalu demikian terjadi. Apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK untuk memberikan batas waktu penyelesaian laporan auditor independen tidak melebihi 90 hari sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan maka perusahaan mungkin akan berpikir ulang apabila ingin mengganti auditor independennya.

3. Pengaruh reputasi KAP terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,999 > \alpha = 0,05$, maka variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain H_3

ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Sinarwati (2010), Rizki Fitri Amalia (2015), dan Suarjana dan Widhiyani (2015), Santi Rahayu dan MF. Arrozi Adhikara (2016).

Komite audit yang diputuskan dalam RUPS tidak memandang reputasi auditor sebagai acuan untuk memilih auditor karena mungkin masalah dalam pembayaran *fee*, karena KAP besar identik dengan *fee* yang mahal, perusahaan lebih memilih KAP yang kecil namun mempunyai standar audit yang baik sehingga mereka mendapatkan kualitas audit yang baik dengan harga yang tidak semahal KAP *Big Four*.

4. Pengaruh reputasi KAP terhadap hubungan opini audit *going concern* dan *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi variabel opini audit *going concern* dengan *auditor switching* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,999 > \alpha = 0,05$, maka variabel reputasi KAP tidak dapat mempengaruhi hubungan antara opini audit *going concern* dengan *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain H_4 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Rahayu dan MF. Arrozi Adhikara (2016).

Hal ini menunjukkan bahwa baik auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* akan tetap menjaga independensinya dalam melakukan proses audit kepada klien mereka, karena terdapat kode etik auditor yang harus ditaati sehingga ketika

ada kemungkinan pihak manajemen melakukan penekanan terhadap auditor agar tidak memberikan opini audit *going concern*, baik auditor yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang diaudit jika memang auditor merasa ragu terhadap kelangsungan hidup usaha dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, manajemen akan beranggapan bahwa apapun reputasi auditornya akan tetap memberikan opini audit *going concern* sehingga perusahaan tidak harus melakukan *auditor switching*.

5. Pengaruh reputasi KAP terhadap hubungan *audit delay* dan *auditor switching*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa interaksi variabel *audit delay* dengan *auditor switching* memiliki jumlah tingkat signifikan sebesar $0,978 > \alpha = 0,05$, maka variabel reputasi KAP tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *audit delay* dengan *auditor switching*. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain H_5 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukadana dan Wirakusuma (2016).

Laporan auditor yang diterbitkan rata-rata kurang dari batas waktu yang telah ditentukan OJK yaitu 90 hari. Oleh sebab itu, waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP bereputasi akan selesai secara tepat waktu. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* berkemungkinan kecil mengalami *audit delay* sehingga

perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pergantian KAP dan tetap mempertahankan KAP yang mengaudit laporan keuangannya.